



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT. KIMIA FARMA, TBK. TAHUN 2019-2023**

M. Fahriyal Aldi¹, Diva Trimuliani², Haris Reza Fathony³, Shahnaz Arianne Amirah⁴,
Ananda Sabrida Tora Br Sinaga⁵
^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Tanah Laut
Email: mfahriyalaldi@politala.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Analisi, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menilai kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah kinerja keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas merupakan indikator yang relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, rasio keuangan yang berada di bawah rata-rata industri mencerminkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, struktur pendanaan, dan menghasilkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2019–2023 belum optimal dibandingkan perusahaan sejenis, sehingga menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan strategi keuangan serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada rentang waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi (Meliana et al., 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode (Putri Bella Giovana & Munafaqiroh, 2020) Adapun salah satu media yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya kinerja perusahaan (Sirait et al., 2016). Adapun dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang ada. Analisis rasio menjadi gambaran ataupun tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan pemahaman mengenai perkembangan perusahaan dan terlebih mengenai kelanjutan perusahaan. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio dapat mengindikasikan gambaran suatu perbandingan antara jumlah tertentu mulai dari neraca atau rekening laba rugi dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan akan sangat membantu dan mungkin dapat menentukan tingkat profitabilitas, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas suatu perusahaan (Aprillianti & Djuanda, 2018).

Salah satu perusahaan yang sedang disoroti dalam hal penurunan kinerja keuangan pada beberapa tahun terakhir adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terutama dibidang farmasi yaitu PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2018, PT Kimia Farma Tbk. mencatatkan laba bersih sebesar 535.085 juta rupiah tetapi pada tahun 2019, laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. mengalami penurunan sebesar 97,03% menjadi 15.890 juta rupiah. Selain itu penurunan drastis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dapat dilihat pada tahun 2023 dimana perusahaan mencatat pembengkakan kerugian hingga 1,48 triliun rupiah, kerugian ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat rugi Rp 190,4 miliar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk. melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Urgensi penelitian ini muncul seiring dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang signifikan pada PT Kimia Farma Tbk dalam beberapa tahun terakhir, bahkan hingga mengalami kerugian besar, sehingga diperlukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan serta menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu Perusahaan. Sedangkan menurut (Faisal et al., 2017) Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi Pencapaian perusahaan di industri keuangan dalam kurun waktu tertentu. Hal Ini sama dengan Kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar menjadi efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Operasional, dan juga Keuangan (Adrianah et al., 2023). Adapun Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan Munawir (2011).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil refleksi dari semua transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial yang dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dan sesuai standar yang berlaku pada suatu negara dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai kepentingan dan tujuan guna pengambilan keputusan maka dari itu laporan keuangan haruslah relevan demi bermanfaat bagi penggunaannya. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Syaharman, 2021). Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari & Hidayat, 2022). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode atau teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisis ini digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisis ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung laba atau rugi dan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan (Luxe et al., 2023)

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepadapenganalisis tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar Munawir (2011). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dadalah dengan mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, serta laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi finansial (Seto et al., 2023). Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, yang mana hasil dari rasio keuangan tersebut akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Laksitaputri, 2012)

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendeknya atau kurang dari 1 tahun . Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan (Seto et

al., 2023). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar liabilitas jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar liabilitas jangka pendek disebut perusahaan yang disebut tidak likuid. Adapun rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Adapun dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Yuliana et al., 2023). Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas dapat digunakan juga untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi (Shintia, 2017). Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam kajian ini adalah rasio *leverage debt to equity ratio* yaitu hasil perbandingan antara total utang (*debt*) baik utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan total ekuitas (*equity*) yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Jika semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin leluasa untuk melakukan ekspansi besar dan perusahaan akan mampu membagikan dividen kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets* dan *return on equity*. Dalam penelitian ini proksi profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset*. Rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Rumus perhitungan *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2018). Penggunaan rasio aktivitas dapat dengan cara membandingkan tingkat penjualan ataupun aktivitas penghasil laba lainnya dengan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *fixed asset turnover*. Adapun dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover* dengan cara membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan seluruh total aset perusahaan. Rumus perhitungan *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif yang menjelaskan hasil penelitian berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Tahun 2019-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan PT. Kimia Farma, Tbk yang diunduh melalui situs resmi perusahaan yaitu www.kimiafarma.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2023	5.886.662.752	9.409.735.166	62,559%
2022	8.179.802.709	8.691.263.905	94,115%
2021	6.303.473.591	5.980.180.556	105,406%
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	89,777%
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99,359%
Rata-rata			90,243%

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tertinggi tinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah tahun 2021 dimana perusahaan memperoleh nilai *current ratio*

sebesar 105,406% selain tahun 2021 tidak ada nilai *current ratio* PT. Kimia Farma, Tbk. yang menyentuh angka 100%. Berdasarkan tabel 1. diatas dapat terlihat juga bahwasanya nilai *current ratio* mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun 2023 dan 2024 penurunan tersebut dikarenakan meningkatnya utang lancar perusahaan dan penurunan aktiva lancar. Pada tahun 2023 dimana perusahaan memperoleh nilai *current ratio* sebesar 62,559% turun dari 94,115% dari tahun 2022 hal ini berarti Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,56 aktiva lancar. Menurut (Kasmir,2018) standar rata-rata industri untuk *Current ratio* adalah 200%. Jika dilihat dari table 1. Tidak ada nilai *current ratio* dari PT. Kimia Farma, Tbk yang mencaai 200% bahkan hanya tahun 2021 yang mencapai 100% selebihnya kurang dari 100% Hal ini berarti bahwa kondisi *current ratio* PT. Kimia Farma, Tbk. dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri selama periode 5 tahun dari tahun 2019-2023. Bagi pihak manajer, rasio lancar yang tinggi dianggap baik begitu juga dengan kreditur karna dianggap semakin aman dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi kewajiban yang sedang berlangsung, dengan begitu, sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya dengan mengelola aset lancarnya secara efektif dan efisien (Hasanah et al., 2022)

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2023	11.192.592.254	6.392.705.329	175,084%
2022	11.794.566.834	8.002.755.711	147,381%
2021	10.528.322.405	7.231.872.635	145,582%
2020	10.457.144.628	7.105.672.046	147,166%
2019	10.939.950.304	7.412.926.828	147,579%
Rata-rata			152,559%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 2. Diatas diketahui bahwa nilai *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma, Tbk sejak tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami peningkatan, yang sebelumnya 145,582% di tahun 2022 ditahun 2023 meningkat menjadi 175,084% hal ini dapat diartikan bahwa nilai utang perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan aktiva dan modal Perusahaan, nilai tersebut sangat tidak menguntungkan bagi kreditur sebagai penyedia dana karena semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* maksimal adalah 35%, *debt to equity ratio* maksimal adalah 90%, *long term debt to equity ratio* maksimal adalah 10% Kasmir (2018). Jika dilihat pada tabel 2 nilai *debt to equity ratio* sejak 2019 hingga 2022 selalu berada diatas 100% atau termasuk tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa

kondisi *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma, Tbk. kurang baik karena berada diatas rata-rata industrinya.

Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset</i>
2023	-1.821.483.017	17.585.297.583	-10,358 %
2022	-126.024.418	19.797.322.545	-0,637%
2021	289.888.789	17.760.195.040	1,632%
2020	20.425.757	17.562.816.674	0,116%
2019	15.890.439	18.352.877.132	0,087%
Rata-Rata			-1,832%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3. bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 PT. Kimia Farma, Tbk. Terus mengalami peningkatan laba walaupun kenaikan laba tersebut tidak signifikan. Puncak kenaikan laba terletak pada tahun 2021 PT. Kimia Farma, Tbk mampu memperoleh laba dengan nilai *Return on Assets* sebesar 1,632% hal ini bisa dikaitkan dengan masa pandemi Covid-19 dimana banyak masyarakat yang membutuhkan obat-obatan. Namun setelah masa Covid-19 berakhir PT. Kimia Farma, Tbk mengalami penurunan laba dimana tahun 2022 perusahaan merugi sebesar 126 milyar rupiah yang membuat *return on assets* turun menjadi -0,63%. Pada tahun 2023 penurunan laba semakin signifikan PT. Kimia Faram, Tbk. merugi hingga 1 triliun rupiah lebih yang membuat *return on assets* turun menjadi -10,358%. Kondisi ini menggambarkan bahwa 2022-2023 kinerja keuangan yang ada di perusahaan tidak baik terkait pemanfaatan aset atau investasi untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih perusahaan yang tidak memiliki konsistensi dalam memperoleh laba dianggap memiliki kinerja yang kurang baik (Hasanah et al., 2022). Menurut Kasmir (2018) standar rata-rata industri untuk *return on asset* adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi nilai *return on asset* PT. Kimia Farma, Tbk dapat dikatakan tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

Rasio Aktivitas

Tabel 4. Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aset	<i>Total Asset Turnover</i>
2023	9.965.033.049	17.585.297.583	0,566
2022	9.232.675.971	19.797.322.545	0,466
2021	12.857.626.593	17.760.195.040	0,724
2020	10.006.173.023	17.562.816.674	0,569
2019	9.400.535.476	18.352.877.132	0,512
Rata-rata			0,567

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai rasio *assets turn over* tertinggi terdapat pada tahun 2021 ini dikarenakan pada tahun tersebut penjualan PT. Kimia Farma Tbk meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai rasio *assets turn over sebesar 0,724* meskipun belum cukup baik namun ada peningkatan dari tahun 2019-2020 sebelumnya yang bernilai 0,512 dan 0,569 namun peningkatan rasio *assets turn over* tidak diikuti pada tahun-tahun berikutnya yaitu 2022-2023 hal ini disebabkan karena penjualan dari perusahaan menurun menyebabkan rasio *turn over* menurun menjadi 0,466 ditahun 2022 dan 0,566 tahun 2023. Menurut Kasmir (2018) standar rata-rata industri untuk total asset turnover adalah 2x. jika dibandingkan dengan rasio total *assets turn over* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2019-2023 tidak ada nilai rasio total *assets turn over* yang bernilai 2 kali hal ini mengindikasikan bahwa kondisi total asset turnover PT. Kimia Farma sepanjang tahun 2019-2023 kurang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang optimal jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri. Hal ini tercermin dari beberapa indikator utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Adapun dari sisi likuiditas, nilai *current ratio* PT. Kimia Farma, Tbk. berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal menggunakan aset lancarnya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal kerja agar risiko keuangan dapat ditekan. Pada aspek solvabilitas, nilai *debt to equity ratio* yang berada di atas standar industri menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang. Hal ini mencerminkan meningkatnya risiko keuangan dan keterbatasan fleksibilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Adapun aspek profitabilitas, nilai *return on assets* (ROA) yang berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Besarnya aset belum diimbangi dengan kinerja yang optimal. Pada rasio aktivitas, nilai *total asset turnover* yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan masih belum efisien. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas operasional perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. selama periode 2019–2023 masih berada di bawah standar industri. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam memperbaiki strategi keuangan dan operasional perusahaan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah, Ngingang, Y., Rum, M., & Mahadeva, A. R. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 349–365.
- Aprillianti, N., & Djuanda, G. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Studi pada PT . Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2018)*. 1(1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Faisal, A., Samben, R., & Salmah Pattisahusiwa. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musvianti, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 499–505. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11193>
- Kasmir (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Laksitaputri, I. M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010). *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 1–17.
- Luxe, D. L. D., Nurul, A. W., & Ryshda, A. N. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 54–60.
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. In *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* (Vol. 13, Issue 2).
- Munawir, S. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Putri Bella Giovana, & Munafaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi ; Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In V. M. Ulfah (Ed.), *Eureka Media Aksara* (1st ed., Vol. 1, Issue 69, p. 1). CV. Eureka Media Aksara.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Sirait, R. S., Siregar, L., Jubi, & Susanti, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(2), 8–15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 283–295. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/11151/589/5028>
- Yuliana, Candu, J., & Pangkis, I. (2023). Analisis Current Ratio Dan Quick Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 5(1), 2022. <http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee>
- www.idx.co.id
- www.kimiafarma.co.id